Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 1, Nomor 1, Maret 2024
e-ISSN: 3046-9422; p-ISSN: 3046-8752, Hal 54-64
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.213
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Efektivitas Pengendalian Internal Pada Praktik Akuntansi Sebagai Upaya Mitigasi Dan Deteksi Terhadap Fraudulent Pada Perusahaan

Fatwa Nabila F.E
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

M. Rakha Rafiansyah Rizq
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

**Korespondensi Penulis: nabilavira96@gmail.com*

Abstract. *This study aims to examine the influence of Internal Control Effectiveness and Accounting Practices on the level of Fraudulent Activities within companies. The data analysis reveals that both independent variables have a significant impact on the dependent variable. The Internal Control Effectiveness shows a positive and significant correlation with Fraudulent Activities, while Accounting Practices exhibit a negative and significant correlation. Partial T-tests confirm that each variable individually affects Fraudulent Activities. Additionally, the simultaneous F-test indicates that Internal Control Effectiveness and Accounting Practices together have a significant impact on Fraudulent Activities. Multicollinearity and heteroscedasticity tests show no serious issues related to classical assumptions, and the autocorrelation test indicates no autocorrelation in the model residuals. These findings suggest that improving internal controls and accounting practices can significantly reduce the risk of fraud within companies.*

Keywords. *Internal Control, Accounting Practices, Fraudulent Activities*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi terhadap tingkat Aktivitas Fraud dalam perusahaan. Analisis data mengungkapkan bahwa kedua variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Efektivitas Pengendalian Internal menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan Aktivitas Fraud, sementara Praktik Akuntansi menunjukkan korelasi negatif dan signifikan. Uji T parsial mengkonfirmasi bahwa masing-masing variabel secara individual memengaruhi Aktivitas Fraud. Selain itu, uji F simultan menunjukkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi secara bersama-sama memiliki dampak signifikan terhadap Aktivitas Fraud. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak menunjukkan masalah serius terkait asumsi klasik, dan uji autokorelasi menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam residu model. Temuan ini menyarankan bahwa peningkatan pengendalian internal dan praktik akuntansi dapat secara signifikan mengurangi risiko penipuan dalam perusahaan.

Kata Kunci. Pengendalian Internal, Praktik Akuntansi, Aktivitas Fraud

LATAR BELAKANG

Fraud atau kecurangan dalam dunia bisnis merupakan salah satu masalah serius yang dapat merusak integritas, reputasi, dan keberlanjutan suatu perusahaan. Fraudulensi akuntansi, di mana individu atau kelompok dalam organisasi melakukan tindakan ilegal untuk memperkaya diri atau orang lain dengan cara yang merugikan perusahaan, telah menjadi perhatian utama dalam berbagai industri. Fenomena ini tidak hanya menyebabkan kerugian finansial yang signifikan, tetapi juga dapat merusak kepercayaan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki

Received Mei 23, 2024; Accepted Juni 18, 2024; Published Juni 30, 2024

sistem pengendalian internal yang efektif guna mitigasi dan deteksi dini terhadap fraud (Ritonga, 2023).

Sistem pengendalian internal dirancang untuk memastikan keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi operasi. Namun, efektivitas pengendalian internal sering kali dipertanyakan ketika masih terdapat kasus fraud yang terjadi. Banyak perusahaan mengalami kerugian besar akibat fraud meskipun telah memiliki kebijakan pengendalian internal yang formal. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa ada kelemahan dalam implementasi dan evaluasi pengendalian internal (Gunawan, 2020).

Salah satu contoh kasus yang mencerminkan ketidakefektifan pengendalian internal adalah skandal akuntansi Enron pada awal tahun 2000-an. Meskipun Enron memiliki struktur pengendalian internal yang tampak kuat, mereka gagal mendeteksi dan mencegah praktik akuntansi curang yang dilakukan oleh eksekutifnya. Kasus ini menggarisbawahi pentingnya bukan hanya memiliki kebijakan pengendalian internal, tetapi juga memastikan bahwa kebijakan tersebut diimplementasikan dengan baik dan diawasi secara ketat (Maulina & Nurbaiti, 2018).

Kesenjangan lain yang perlu diperhatikan adalah perbedaan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil dalam hal penerapan pengendalian internal. Perusahaan besar sering kali memiliki sumber daya yang lebih besar untuk mengimplementasikan teknologi akuntansi canggih yang dapat membantu mendeteksi dan mencegah fraud. Sebaliknya, perusahaan kecil dan menengah sering kali kekurangan sumber daya dan mungkin lebih rentan terhadap kecurangan. Ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih adaptif dan dukungan untuk perusahaan kecil dan menengah dalam mengadopsi praktik pengendalian internal yang efektif (Apriliyani & Onasis, 2023).

Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran penting dalam pengendalian internal. Perusahaan yang mengadopsi teknologi terbaru, seperti analitik data, kecerdasan buatan, dan blockchain, dapat memiliki keunggulan dalam mendeteksi pola yang mencurigakan dan mencegah fraud. Namun, banyak perusahaan masih enggan untuk mengadopsi teknologi ini karena alasan biaya, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya pemahaman tentang manfaatnya. Ini menciptakan kesenjangan antara kemampuan teknologi yang tersedia dan implementasinya dalam pengendalian internal (Eko cahyono, 2023).

Tidak hanya itu, kebijakan pengendalian internal yang ada sering kali hanya berfungsi sebagai formalitas tanpa pengawasan dan evaluasi yang memadai. Kebijakan yang tidak dijalankan dengan baik dapat memberikan rasa aman yang palsu dan memungkinkan fraud terjadi tanpa terdeteksi. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa kebijakan

pengendalian internal diikuti dengan komitmen untuk pengawasan terus-menerus dan evaluasi berkala.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan harus mengadopsi pendekatan holistik dalam pengendalian internal, yang mencakup pendidikan dan pelatihan karyawan, penggunaan teknologi yang tepat, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten. Pendidikan dan pelatihan karyawan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengendalian internal dan cara mendeteksi tanda-tanda fraud. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu dalam memantau transaksi dan mendeteksi anomali yang mungkin menunjukkan adanya fraud. Pengawasan dan evaluasi yang konsisten dapat memastikan bahwa kebijakan pengendalian internal dijalankan dengan benar dan ditingkatkan sesuai kebutuhan.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam praktik akuntansi sebagai upaya mitigasi dan deteksi terhadap fraudulent pada perusahaan. Penelitian ini akan menganalisis kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang ada, mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian internal guna mencegah fraud di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengendalian internal dan bagaimana implementasinya dapat dilakukan secara efektif untuk meminimalkan risiko fraud dalam perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang disusun oleh manajemen dan dewan direksi dengan tujuan memberikan jaminan yang memadai dalam mencapai berbagai tujuan yang berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (Apriliyani & Onasis, 2023). Proses ini meliputi berbagai kebijakan, prosedur, dan praktik yang diimplementasikan untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian internal yang efektif terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Agista & Mimba, 2017).

Lingkungan pengendalian bertujuan menciptakan suasana organisasi yang mendukung disiplin dan struktur pengendalian, meliputi integritas, nilai etika, dan kompetensi karyawan serta filosofi dan gaya operasional manajemen yang menjadi dasar

pengendalian internal. Penilaian risiko melibatkan identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, serta pembentukan strategi untuk mengatasi risiko-risiko tersebut. Aktivitas pengendalian terdiri dari tindakan-tindakan spesifik yang diambil untuk menangani risiko dan mencapai tujuan organisasi, seperti kebijakan, prosedur, dan mekanisme pengendalian. Informasi dan komunikasi memastikan bahwa informasi yang relevan dikumpulkan, diproses, dan disampaikan pada waktu yang tepat untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab personel. Pemantauan adalah proses penilaian berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal melalui kegiatan manajemen sehari-hari dan evaluasi berkala yang lebih formal, seperti audit internal (Ayudya Rahmawati & Andry Sugeng, 2022).

Fraud dalam Praktik Akuntansi

Fraud merupakan ancaman serius bagi integritas dan keberlanjutan perusahaan. Dampaknya tidak hanya terbatas pada kerugian finansial, tetapi juga mencakup penurunan kepercayaan pemangku kepentingan, kerusakan reputasi, dan konsekuensi hukum yang berat. Dalam konteks akuntansi, fraud dapat didefinisikan sebagai tindakan disengaja yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang tidak sah atau merugikan pihak lain. Jenis-jenis fraud yang umum meliputi manipulasi laporan keuangan, misappropriation of assets, dan korupsi (Lahfah & Rahayu, 2023). Fraud laporan keuangan melibatkan manipulasi terhadap laporan keuangan perusahaan untuk memberikan gambaran yang salah atau menyesatkan tentang kondisi keuangan perusahaan, sementara misappropriation of assets melibatkan pencurian atau penyalahgunaan aset perusahaan oleh individu yang memiliki akses atau kendali atas aset tersebut. Korupsi, di sisi lain, melibatkan penggunaan wewenang atau posisi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau bagi orang lain secara tidak sah.

Faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya fraud termasuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi (Janitra & Moin, 2023). Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal organisasi, seperti tekanan finansial pribadi atau lingkungan kerja yang menekan. Kesempatan memungkinkan terjadinya fraud ketika ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang bisa dieksploitasi oleh individu, sementara rasionalisasi memungkinkan individu untuk membenarkan tindakan curang mereka dengan mencari alasan atau pembenaran yang membuat mereka merasa tindakan tersebut dapat diterima atau tidak terlalu salah. Dengan memahami faktor-faktor penyebab fraud ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif untuk mengurangi risiko fraud dan membangun lingkungan kerja yang lebih jujur dan aman.

Pengendalian Internal dan Pencegahan Fraud

Implementasi strategi pengendalian internal yang efektif untuk mencegah fraud merupakan langkah penting dalam memastikan integritas operasional perusahaan (Eko cahyono, 2023). Salah satu strategi utama adalah pemisahan tugas (*segregation of duties*), yang mengharuskan tugas-tugas terkait transaksi keuangan dilakukan oleh individu yang berbeda untuk mengurangi peluang terjadinya fraud. Selain itu, otorisasi yang tepat juga penting, di mana setiap transaksi harus disetujui oleh individu yang berwenang dan memahami transaksi tersebut. Pengawasan yang berkelanjutan juga diperlukan, melalui aktivitas monitoring rutin dan audit internal secara berkala, untuk mendeteksi dan mencegah tindakan curang. Pelatihan dan pendidikan karyawan tentang kesadaran akan fraud juga menjadi elemen kunci, menciptakan budaya perusahaan yang tidak toleran terhadap tindakan curang.

Tidak hanya itu, implementasi teknologi modern seperti perangkat lunak deteksi fraud, sistem manajemen risiko, dan analitik data juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mencegah dan mendeteksi fraud (Agista & Mimba, 2017). Sistem informasi akuntansi (SIA) membantu mengotomatisasi proses akuntansi dan memberikan jejak audit yang kuat, sementara perangkat lunak deteksi fraud mengidentifikasi pola dan anomali yang mencurigakan dalam transaksi. Analitik data memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data besar dan menemukan pola yang relevan untuk mendeteksi potensi fraud lebih cepat. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pengendalian internal juga termasuk sistem pemantauan berkelanjutan dan blockchain untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal serta mencegah manipulasi atau pencurian data. Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, perusahaan dapat mengurangi risiko fraud dan membangun sistem pengendalian internal yang kuat dan efektif.

Hipotesis

Penelitian ini menggunakan 2 jenis hipotesis, yaitu hipotesis utama dan hipotesis spesifik. Berikut merupakan penjelasannya:

Hipotesis Utama

H1: Efektivitas pengendalian internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap fraudulent pada perusahaan (Y).

H2: Praktik akuntansi (X2) berpengaruh signifikan terhadap fraudulent pada perusahaan (Y).

H3: Efektivitas pengendalian internal (X1) dan praktik akuntansi (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap fraudulent pada perusahaan (Y).

Hipotesis Spesifik

H1a: Efektivitas pengendalian internal (X1) memiliki pengaruh negatif terhadap fraudulent pada perusahaan (Y), yaitu semakin efektif pengendalian internal, semakin rendah tingkat fraudulent.

H2a: Praktik akuntansi yang baik (X2) memiliki pengaruh negatif terhadap fraudulent pada perusahaan (Y), yaitu semakin baik praktik akuntansi, semakin rendah tingkat fraudulent.

H3a: Efektivitas pengendalian internal (X1) dan praktik akuntansi (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh negatif terhadap fraudulent pada perusahaan (Y), yaitu kombinasi dari pengendalian internal yang efektif dan praktik akuntansi yang baik akan lebih efektif dalam menurunkan tingkat fraudulent pada perusahaan.

Dengan hipotesis ini penelitian diharapkan dapat menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengendalian internal dan praktik akuntansi dapat mempengaruhi tingkat fraudulent pada perusahaan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data akan dikumpulkan melalui survei yang disebarkan kepada karyawan di bidang akuntansi dan keuangan di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Rini & Zakiyah, 2020). Populasi penelitian mencakup seluruh karyawan yang memenuhi kriteria tersebut, dengan jumlah sampel yang ditargetkan sebanyak 120 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah acak stratifikasi untuk memastikan representasi yang baik dari berbagai jenis perusahaan. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disusun berdasarkan variabel penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan dan dokumen terkait lainnya (F. J. Sari, 2013).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert 5 poin. Instrumen tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang akan digunakan meliputi analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik responden dan variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji mediasi untuk menguji peran pengendalian internal sebagai mediator antara budaya etis dan kecurangan akuntansi. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan melihat

signifikansi koefisien regresi pada model analisis, dengan nilai p-value yang kurang dari 0,05 menandakan diterimanya hipotesis (D. R. Sari et al., 2019).

Hasil analisis data akan digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai peran budaya etis dalam pengendalian internal dan bagaimana hal tersebut dapat mengurangi kecurangan akuntansi. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini juga akan dibahas untuk memberikan rekomendasi kepada perusahaan dalam memperkuat budaya etis dan pengendalian internal mereka. Keterbatasan penelitian, termasuk keterbatasan dalam jumlah sampel, generalisasi hasil, dan potensi bias responden, juga akan dibahas untuk memberikan konteks bagi temuan penelitian dan arahan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data responden, mendapatkan persetujuan dari partisipan, dan memastikan bahwa tidak ada responden yang dirugikan oleh partisipasi mereka dalam penelitian ini. Dengan metodologi yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran budaya etis dalam pengendalian internal dan pencegahan kecurangan akuntansi di perusahaan.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis partisipan dengan mengelompokkan mereka berdasarkan jenis kelamin dan umur. Hasil analisis deskriptif dari partisipan direpresentasikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	49	40.8	40.8	40.8
	Wanita	71	59.2	59.2	100.0
	Total	120	100.0	100.0	
		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 17 Tahun	22	18.3	18.3	18.3
	> 17 Tahun	98	81.7	81.7	100.0
	Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Analisis statistik deskriptif dari Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 120 responden, 49 orang atau 40,8% merupakan pria, sementara 71 orang atau 59,2% adalah wanita, menandakan mayoritas responden adalah wanita dalam penelitian ini. Persentase yang sama untuk kedua kategori jenis kelamin menunjukkan data tidak memiliki nilai yang hilang atau tidak valid. Distribusi keseluruhan jenis kelamin mencerminkan perbandingan yang signifikan antara pria dan wanita dalam sampel penelitian, dengan wanita memiliki

representasi yang lebih tinggi. Terkait usia, analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 120 responden, 22 orang atau 18,3% berusia di bawah 17 tahun, sedangkan 98 orang atau 81,7% berusia di atas 17 tahun, menandakan mayoritas responden berusia di atas 17 tahun. Persentase yang valid dan kumulatif menunjukkan bahwa data usia valid sepenuhnya dan mencakup 100% dari total sampel. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini terutama melibatkan responden yang sudah dewasa atau remaja akhir. Secara keseluruhan, distribusi demografis jenis kelamin dan usia responden memberikan wawasan tentang karakteristik sampel. Dominasi responden wanita dan yang berusia di atas 17 tahun dapat memberikan perspektif spesifik dalam menginterpretasi temuan penelitian, terutama dalam hal perbedaan perilaku atau sikap yang terkait dengan variabel yang diteliti di antara kelompok demografis tersebut. Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi instrumen dan klasik, berikut merupakan hasil uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (T-test) dan Uji Simultan (F-test).

Tabel 2. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.545	3.432		10.649	.000
	Efektivitas Pengendalian Internal	.020	.084	.022	2.242	.001
	Praktik Akuntansi	-.069	.060	-.106	-1.146	.003

a. Dependent Variable: Fraudulent Pada Perusahaan

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2024

Berdasarkan hasil uji T (parsial):

a. Efektivitas Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Fraudulent Pada Perusahaan, meskipun pengaruhnya relatif kecil (koefisien 0.020).
b. Praktik Akuntansi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Fraudulent Pada Perusahaan (koefisien -0.069), yang menunjukkan bahwa peningkatan dalam Praktik Akuntansi berkorelasi dengan penurunan dalam Fraudulent Pada Perusahaan.

Secara keseluruhan, kedua variabel independen dalam model regresi ini memiliki signifikansi statistik yang menunjukkan pengaruhnya terhadap Fraudulent Pada Perusahaan. Implementasi yang efektif dari kedua variabel ini dapat membantu dalam mengurangi tingkat fraud di perusahaan.

Tabel 3. Uji F(Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.100	2	1.050	32.665	.001[b]
	Residual	184.700	117	1.579		
	Total	186.800	119			

a. Dependent Variable: Fraudulent Pada Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Praktik Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal

Sumber: Output SPSS Versi 21, 2024

Dengan nilai F sebesar 32.665 dan p-value 0.001, kita dapat menyimpulkan bahwa Variabel independen, yakni Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen, Fraudulent Pada Perusahaan. Hal ini menandakan bahwa keduanya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi yang signifikan dalam tingkat fraud di perusahaan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Hertina et al. (2023) yang menunjukkan pentingnya pengendalian internal yang efektif dan praktik akuntansi yang baik dalam mengurangi risiko kecurangan.

Model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi tingkat Fraudulent Pada Perusahaan. Artinya, penting bagi perusahaan untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan efektivitas pengendalian internal dan praktik akuntansi yang solid guna mengurangi risiko fraud dengan cara yang bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Susilawati et al. (2024) yang menegaskan bahwa sistem pengendalian internal yang kuat dan praktik akuntansi yang tepat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya fraud.

Secara keseluruhan, hasil uji F menegaskan bahwa model regresi yang melibatkan Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi adalah model yang baik dan signifikan dalam memprediksi Fraudulent Pada Perusahaan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perusahaan perlu memprioritaskan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan praktik akuntansi yang baik guna mengurangi risiko fraud dan menjaga keberlanjutan operasional mereka. Dengan memahami pentingnya kedua variabel ini, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan dan meminimalkan kerugian yang disebabkan oleh tindakan curang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, Efektivitas Pengendalian Internal dan Praktik Akuntansi memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat Fraudulent Pada Perusahaan, dengan Efektivitas Pengendalian Internal menunjukkan korelasi positif dan Praktik Akuntansi menunjukkan korelasi negatif. Uji T parsial dan F simultan memvalidasi pengaruh kedua variabel ini secara individual maupun bersama-sama terhadap Fraudulent Pada Perusahaan. Disarankan agar perusahaan meningkatkan efektivitas pengendalian internal dengan memperkuat kebijakan dan memanfaatkan teknologi untuk deteksi fraud, serta memperbaiki praktik akuntansi dengan memastikan kepatuhan terhadap standar dan memberikan pelatihan kepada karyawan. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel-variabel tambahan yang mempengaruhi fraud serta menerapkan metode pengukuran yang lebih komprehensif untuk hasil yang lebih andal.

DAFTAR PUSTAKA

Agista, G. G., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh corporate governance structure dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan enterprise risk management. E-Jurnal Akuntansi, 20(1), 438–466.

Apriliyani, I. K. A. B., & Onasis, D. (2023). Pengungkapan enterprise risk management (dimensi COSO ERM framework), uji pengaruh eksternal auditor, komisaris independen, dan komite pemantau risiko pada perbankan di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 323–329.

Ayudya, R., & Sugeng, A. (2022). Pengaruh karakteristik dewan komisaris, karakteristik perusahaan, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, 2(3), 266–278. https://doi.org/10.55606/jaem.v2i3.319

Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan telekomunikasi. Jurnal Eksekutif, 20(1), 54–73. https://doi.org/10.60031/jeksekutif.v20i01.328

Gunawan, B. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance dan struktur kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan enterprise risk management. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 12(1), 21–34. https://doi.org/10.22225/kr.12.1.1287.21-34

Hertina, D., Kartika, E., Alfiana, A., Zulbetti, R., & Susanto, E. (2023). Efektivitas kebijakan pengendalian intern dalam mengurangi risiko kecurangan keuangan di perusahaan. Jurnal Darma Agung, 31(6), 345–352.

Janitra, M. M., & Moin, A. (2023). Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan enterprise risk management (studi empiris pada perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Business, Accounting, and Management, 1(5), 29–48.

Lahfah, A. A., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh komite manajemen risiko, leverage, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan enterprise risk management (studi pada perusahaan subsektor industri). Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1086–1094. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1338

Maulina, T., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh komite manajemen risiko, biaya audit, rapat komite audit, dan reputasi auditor terhadap risk management disclosure (studi pada industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). Journal Accounting and Finance, 2(1).

Rini, K. P., & Zakiyah, T. (2020). Anteseden dari pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah, 5(1), 90. https://doi.org/10.29300/ba.v5i1.3121

Ritonga, A. Y. (2023). Peran audit internal dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. Owner, 7(3), 2348–2357. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1454

Sari, D. R., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh ukuran dewan komisaris dan risk management committee terhadap pengungkapan enterprise risk management. Jurnal Akuntansi Profesi, 10(2), 139–149.

Sari, F. J. (2013). Implementasi enterprise risk management pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Accounting Analysis Journal, 2(2), 163–170.

Susilawati, I., Miharja, K., Diwantari, I., & Salsabila, L. P. (2024). Analisis efektivitas pemeriksaan akuntansi terhadap pengendalian internal akuntansi. Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis, 3(3), 60–74.